

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu hasil dari proses kebudayaan manusia dalam bentuk bunyi-bunyian yang memiliki unsur-unsur melodi, irama, tempo dan nada yang dinyanyikan dalam untaian lagu. Melalui musik manusia mengekspresikan kondisi perasaannya, musik sebagai pesan yang disampaikan kepada siapa yang menjadi tujuan mengekspresikan juga merupakan gambaran dari kehidupan sosial masyarakat pemilik budaya yang dihasilkan dan diwariskan secara turun-temurun oleh pencipta dan tersosialisasikan dalam kehidupan masyarakat yang berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

Demikian juga musik iringan di Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) pada awalnya hanya menggunakan instrumen Organ sebagai musik pengiring ibadah dalam kebaktian di Gereja. Gereja sudah semakin kreatif dan maju dalam menata musik untuk kebutuhan ibadah. Musik tidak lagi dianggap hanya sekedar pelengkap dalam ibadah, tetapi menjadi media utama dalam meningkatkan pelayanan kepada Tuhan. Seiring dengan kemajuan teknologi modern saat ini, semakin banyak gereja yang menggunakan alat musik *Combo Band* dalam pelaksanaan ibadahnya, seperti penggabungan instrumen *Keyboard, gitar elektrik, gitar bass, drum set*. Semakin banyak jumlah alat musik yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesulitan dalam mengharmonisasikan (menyelaraskan) permainan instrumen musik tersebut untuk

menghasilkan bunyi-bunyian yang mudah dan enak didengar. Setiap personil musik harus saling berkoordinasi dan saling mengisi di dalam permainan musik untuk menciptakan suasana ibadah yang kudus dan jemaat dapat merasakan hadirat Tuhan.

Saat ini sudah semakin banyak gereja yang menggunakan musik *Combo Band* sebagai musik ibadah, salah satunya adalah Gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh. Gereja HKBP Tegal Rejo ini, telah menggunakan musik *Combo Band* dalam setiap ibadah minggunya. Setiap ibadah tersebut dilayani oleh tim pelayan musik yang terdiri dari : *Worship leader* (pernimpin ibadah), dan pemusik (Pianis, *Keyboardis*, gitaris, bassis dan drummer). Dalam setiap ibadahnya, Gereja HKBP Tegal Rejo menggunakan beberapa jenis instrumen musik yang terdiri dari: *Keyboard*, Gitar elektrik, Gitar bass, Drum set dan *Saxophone*. Salah satu alat musik yang memiliki kontribusi pada *Combo Band* adalah *Saxophone*. Dalam hal ini Gereja HKBP Tegal Rejo menggunakan *Saxophone* sebagai pembawa melodi. Sehingga dapat mempengaruhi jemaat untuk bernyanyi mengikuti melodi yang dibawakan oleh pemain *Saxophone*. Sangat jarang menemukan Gereja HKBP yang menggunakan *Combo Band* lengkap dengan instrumen *Saxophone*. Dikarenakan sedikitnya jumlah orang yang dapat menggunakan instrumen *Saxophone* dengan baik dan benar. Terlebih, Gereja HKBP Tegal Rejo menggunakan *Saxophone* sebagai pembawa melodi.

Memainkan instrumen *Saxophone* harus dilakukan dengan teknik-teknik yang benar dan penuh dinamika, apalagi penggunaannya untuk musik dalam ibadah di Gereja. Permainan yang tidak sesuai aturan akan mengganggu suasana

ibadah, sehingga membuat jemaat menjadi berisik dan merasa tidak nyaman ketika menaikkan lagu pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Namun bila Instrumen *Saxophone* dimainkan dengan baik oleh seorang pemain *Saxophone* dapat tercipta suasana ibadah yang hidup serta menggerakkan setiap jemaat untuk bernyanyi sepenuh hati dan merasakan hadirat Tuhan. Seorang pemain *Saxophone* dalam memainkan musik ibadah harus mempelajari dan menguasai banyak hal tentang pengetahuan *Saxophone* dan fungsi *Saxophone* sebagai pembawa melodi dalam musik ibadah. Dengan adanya Instrumen *Saxophone* di Gereja HKBP Tegal Rejo dapat mempengaruhi minat jemaat untuk beribadah dalam setiap minggunya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara sementara yang penulis lakukan kepada jemaat, bahwa dengan adanya instrumen *Saxophone* sebagai pembawa melodi dalam mengiringi ibadah di Gereja HKBP Tegal Rejo memberikan suasana berbeda saat Gereja ini menggunakan instrumen *Saxophone*. Nyanyian kidung pujian jauh lebih hidup dan menarik dengan adanya *Saxophone* sebagai pembawa melodi, sehingga jemaat termotivasi untuk bernyanyi mengikuti melodi yang dibawakan oleh pemain *Saxophone* dan membuat jemaat lebih rajin mengikuti kebaktian minggu-minggu berikutnya. *Saxophone* membuat suasana musik di Gereja itu terasa lebih lengkap. Dan membuat jemaat yang mengikuti Kebaktian tiap minggunya bertambah. Kontribusi *Saxophone* dalam mengiringi lagu pujian di Gereja HKBP Tegal Rejo merupakan suatu hal yang menarik bagi penulis untuk dijadikan sebagai topik penelitian.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul “**Kontribusi Alat Musik *Saxophone* Pada *Combo Band* Dalam Mengiringi Ibadah di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh**”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari pada identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2000:49) yang mengatakan bahwa:

“untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasikan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup dipersempit maka dapat diharapkan analisis secara luas”.

Sesuai pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberadaan *Combo Band* di Gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?
2. Bagaimana Keberadaan *Saxophone* di Gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?
3. Bagaimana Kontribusi *Saxophone* Pada *Combo Band* Dalam Mengiringi Ibadah di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?
4. Lagu apa saja yang dimainkan dalam setiap ibadah di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?

5. Bagaimana Tanggapan Jemaat Terhadap Penggabungan *Saxophone* Pada *Combo Band* Dalam Mengiringi Ibadah di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah untuk memudahkan penulis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa: ”

“masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu yang mana paling layak dan sesuai untuk diteliti. Jika yang dikemukakan sekitarnya hanya satu masalah, masalah tersebut juga dipertimbangkan layak dan tidaknya serta sesuai dan tidaknya untuk diteliti.”

Maka disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah penelitian yang akan diteliti untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan *Saxophone* di gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?
2. Lagu apa saja yang dimainkan dalam setiap ibadah di gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?

3. Bagaimana kontribusi *Saxophone* pada *Combo Band* dalam mengiringi ibadah di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Kontribusi *Saxophone* Pada *Combo Band* Dalam Mengiringi Ibadah di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Hal ini diperkuat pendapat Ali (2001:9) yang mengatakan bahwa:

”Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang kegiatan penelitian yang dilakukan.”

Oleh karena itu tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Keberadaan *Saxophone* di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh.
2. Untuk mengetahui lagu apa saja yang dimainkan dalam setiap ibadah di Gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh
3. Untuk mengetahui Kontribusi *Saxophone* Pada *Combo Band* Dalam Mengiringi Ibadah di HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian adalah status yang member faedah dan mendatangkan keuntungan baik kepada peneliti, lembaga maupun orang lain. Adapun manfaat informasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi keagamaan, khususnya Gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh secara umum, fungsi kontribusi *Saxophone* pada *Combo Band* dalam mengiringi kebaktian.
2. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca, khususnya yang ikut berpartisipasi dalam Ibadah di Gereja HKBP Tegal Rejo Resort Medan Aceh.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis